

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, STRUKTUR MODAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Nurhayati

nurhayati.isme219@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Intellectual Capital, Capital Structure, and Good Corporate Governance on financial performance. Capital Structure was measured by Debt Asset Ratio (DAR), and Good Corporate Governance was measured by Independent Commissioner and Audit Committee. While financial performance was measured by Return On Equity (ROE). The research was causal-quantitative. Moreover, the population was banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 112 samples from 28 banking companies for 4 years (2018-2021). Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result concluded that Intellectual Capital had a positive effect on Return On Equity. However, Debt Equity Ratio had a negative effect on Return On Equity. In contrast, Good Corporate Governance which was referred to as Independent Commissioner and Audit Committee did not affect Return On Equity.

Keywords: intellectual capital, capital structure, good corporate governance, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Struktur Modal diukur dengan *Debt Assets Ratio* (DAR), sedangkan *Good Corporate Governance* diukur dengan Komisaris Independen dan Komite Audit. Kinerja Keuangan diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE). Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bersifat kausal. Populasi penelitian adalah perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sebanyak 112 sampel dari 28 perusahaan perbankan dengan periode pengamatan selama 4 tahun, yaitu tahun 2018-2021. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *software* SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*. Sedangkan *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Kata Kunci: intellectual capital, struktur modal, good corporate governance, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 pada abad ke 21 yang ditandai dengan perkembangan teknologi terutama di bidang digital dan internet telah menimbulkan perubahan yang sangat signifikan dalam bidang usaha. Era digitalisasi menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif dan menampilkan performa terbaiknya untuk mempertahankan eksistensi usaha atau bahkan memenangkan persaingan. Selain itu, performa yang baik dari perusahaan juga ditujukan untuk memperoleh pendanaan dari investor guna membiayai operasional perusahaan. Industri perbankan modern berlomba-lomba menciptakan inovasi produk dan layanan terkini agar tetap bertahan dalam trend digitalisasi perbankan saat ini. Pesatnya

perkembangan sektor keuangan dan perbankan mendorong perbankan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan era digital sektor keuangan dan perbankan, serta kebutuhan nasabah untuk memiliki daya saing global.

Isu terkait perbankan yang banyak terjadi di Indonesia yaitu likuidasi atau pembubaran. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mencatat telah melikuidasi 117 bank antara tahun 2005-2021. Dalam kurun waktu tersebut, satu bank umum dibubarkan yaitu Bank IFI (2009) dan satu bank diambil alih oleh LPS yaitu Bank Century. Adapun penyebab utama likuidasi terhadap suatu bank disebabkan adanya praktik kecurangan yang terjadi di dalam lingkungan bank. Selain itu, permasalahan yang sering terjadi dimulai dari penurunan kinerja, masalah arus kas, gagal memenuhi kewajiban, lalu *insolvency* dan terakhir terjadi kebangkrutan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen perusahaan untuk menjaga tata kelola karena berpengaruh signifikan dengan kelangsungan bisnis perusahaan.

Pengambilan keputusan investasi oleh investor membutuhkan informasi tentang keadaan perusahaan. Keadaan dan keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari kinerja keuangan yang dicerminkan melalui laporan keuangan (Baroroh, 2013). Kinerja keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan atas hasil dari aktivitas manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manajemen perlu mengetahui kinerja keuangan perusahaan untuk menetapkan strategi dan struktur keuangannya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba dan *return* pemegang saham. Menurut Sawir (2001:6) penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan tolak ukur berupa rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini digunakan rasio ROE (*return on equity*), yaitu rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Rasio ini dipilih karena dapat menggambarkan seberapa menguntungkan suatu perusahaan dengan menggunakan total modal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan dalam periode tertentu. ROE digunakan karena berkaitan erat dengan komposisi pendanaan perusahaan dalam kaitannya dengan pemilikinya.

Dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan mulai bertransformasi dalam menjalankan bisnisnya dari bisnis yang berdasarkan pada tenaga kerja (*labour based business*) menjadi bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Perusahaan perlu melakukan pengelolaan atas berbagai sumber daya manusia dan berbagai aset yang dimilikinya, hingga menyediakan dukungan administratif atas semua kegiatan yang dilakukan perusahaan agar dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas. Pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki perusahaan adalah dengan melalui pendekatan *intellectual capital*. *Intellectual capital* adalah aset tidak berwujud yang sangat penting bagi perusahaan. Dalam sistem akuntansi konvensional, perusahaan hanya berfokus pada penilaian aset berwujud yang dimilikinya sedangkan aset tidak berwujud tidak dilaporkan (Wahdikorin, 2010). Padahal *intellectual capital* merupakan komponen penting dalam menambah nilai perusahaan untuk menjaga keunggulan kompetitif. Melalui pengelolaan manajemen yang dapat memanfaatkan seluruh potensi yang ada dalam *intellectual capital* dengan efektif dan efisien, maka dapat berpengaruh untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan yang baik akan memberikan keuntungan atau profit bagi para stakeholder. Untuk meningkatkan profit, perusahaan membutuhkan dana yang cukup dalam kegiatan operasional perusahaan. Kebutuhan dana operasional dapat terpenuhi melalui optimalisasi struktur modal yaitu komponen sumber dana internal yang meliputi modal saham dan laba ditahan dan sumber dana eksternal yang meliputi hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan return. Jika hutang lebih besar dari ekuitas, maka akan meningkatkan risiko perusahaan sehingga perusahaan tidak dianjurkan untuk memiliki hutang yang lebih besar dari ekuitasnya (Fitani, 2017). Penggunaan hutang

dalam membiayai dana operasional perusahaan harus dengan pertimbangan yang tepat karena konsekuensi dari kebijakan hutang ini akan memberikan beban bunga modal. Namun, apabila dikelola dengan baik maka akan memberikan kesempatan keuntungan yang besar bagi para *stakeholder*.

Isu mengenai *corporate governance* menjadi perhatian, khususnya di Indonesia yang telah mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 sehingga perekonomian di Indonesia mengalami kemerosotan yang signifikan. Banyak yang berpendapat bahwa lamanya proses penyelesaian masalah krisis yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya tata kelola perusahaan yang dipraktikkan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, pemerintah dan investor mulai menaruh banyak perhatian pada praktik dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik disebut *good corporate governance*. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa munculnya masalah terkait tata kelola perusahaan mulai meningkat pesat setelah terungkapnya skandal keuangan pada tahun 2001 yang terjadi pada sebuah perusahaan publik terkait dengan manipulasi laporan keuangan PT Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk. Kasus-kasus tersebut benar-benar membuktikan lemahnya penerapan tata kelola perusahaan, karena praktik manipulasi laporan keuangan masih berlangsung (Widyaningrum, 2014). Tata kelola perusahaan yang buruk menggambarkan kinerja perusahaan yang tidak efektif, artinya penerapan *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki *corporate governance* akan mempengaruhi keputusan *stakeholder* khususnya pemilik modal eksternal untuk berinvestasi ataupun mempertahankan modal yang telah ditanamkan.

Dalam upaya meningkatkan nilai *stakeholder* dan memiliki kinerja yang sehat serta berkesinambungan, perusahaan perlu melakukan pengawasan dengan cara mengimplementasikan praktik *Good Corporate Governance* yaitu penerapan tata kelola perusahaan yang baik dengan menerapkan prinsip - prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*Fairness*). *Good Corporate Governance* dalam perusahaan dapat diwujudkan antara lain dengan pelaksanaan dan tugas dari Komisaris Independen dan Komite Audit. Komisaris independen dan komite audit memiliki tujuan sebagai monitoring kegiatan perusahaan yang efektif untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?; (2) Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?; (3) Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?; (4) Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Agency theory dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) merupakan hubungan keagenan yang timbul dari suatu kontrak antara pemilik atau pemegang saham (*principal*) yang menyewa orang lain yaitu manajer (*agent*) untuk mengelola operasional perusahaan dan mempertanggungjawabkan semua pekerjaan kepada pemegang saham. Tujuan dari mekanisme teori agensi, yaitu mengevaluasi hasil dan kontrak kerja antara *principal* dan *agent* untuk meminimalisir biaya agensi sebagai dampak adanya asimetris informasi. Biaya agensi merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemegang saham (*principal*) untuk memastikan manajemen (*agent*) tidak melakukan tindakan yang berpotensi merugikan pemegang saham dan mamaksimalikan kesejahteraan *principal*.

Pecking Order Theory

Pecking order theory yang dikembangkan oleh Myers dan Majluf (1984) menyatakan bahwa perusahaan dalam upaya meningkatkan jumlah pendanaan cenderung menggunakan pendanaan internal (laba ditahan) karena memiliki risiko yang paling kecil. Jika mengharuskan menggunakan pendanaan eksternal, maka perusahaan akan menggunakan pendanaan dari hutang. Sumber pendanaan eksternal dipilih dari yang memiliki tingkat risiko paling aman seperti sekuritas hutang, obligasi, saham preferen sampai pada saham biasa. Teori *pecking order* memprediksi hubungan negatif antara *profitabilitas* dan rasio hutang (*leverage*) (Harjito, 2011). Rasio hutang yang tinggi memaksa perusahaan mengeluarkan beban bunga yang tinggi, pada akhirnya akan mempengaruhi penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Intellectual Capital

Dalam menggerakkan kinerja perusahaan dan keunggulan kompetitif, perusahaan mulai memberikan atensinya terhadap pengelolaan intellectual capital. Pengelolaan seluruh potensi dalam intellectual capital yang efektif dipercaya akan menciptakan value added bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan sebagai tolak ukur dan kepentingan stakeholder.

Intellectual Capital merupakan salah satu aset tak berwujud dalam bentuk sumber daya informasi dan pengetahuan yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Bontis *et al.* dalam Ulum (2009:30) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga kontruks utama dari *intellectual capital*, yaitu: *Human Capital*, *Structural Capital* atau *Organizational Capital*, dan *Relational Capital* atau *Capital Employed*. *Human capital* adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki karyawan perusahaan seperti kecerdasan, sikap, komitmen, kreativitas, termasuk relasi baik internal maupun eksternal perusahaan yang dimiliki oleh karyawan yang dapat memberikan kontribusi bagi nilai perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan dalam menghasilkan solusi terbaik yang didasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang terdapat di dalam perusahaan tersebut tidak lain yaitu karyawan (Subiyanto, 2022). *Human capital* akan meningkat jika perusahaan efektif menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. *Human capital* ini yang nantinya akan mendukung *structural capital* dan *employed capital* (Wahdikorin, 2010).

Structural Capital atau *Organizational Capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam menyediakan sarana dan prasana yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Bontis *et al.*, dalam Ulum (2009:30) menyebutkan bahwa *structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah database, *organizational charts*, *process manuals*, *strategies*, *routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya.

Relational Capital adalah hubungan yang harmonis atau *association network* yang dibangun oleh perusahaan dengan para mitranya, seperti pemerintah, pasar, pemasok dan pelanggan, bagaimana loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. *Capital employed* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis *et al.* dalam Ulum, 2009:30). *Relational capital* mencakup pengetahuan, kemampuan, prosedur dan sistem yang dikembangkan dari hubungan dengan agen eksternal yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Inti dari struktur modal adalah bahwa setiap penggunaan modal, baik itu modal ekuitas

(*shareholders*) atau modal pinjaman (kreditur) yang digunakan, harus dapat menciptakan *value added* agar *profitabilitas* perusahaan meningkat.

Struktur modal dapat dikatakan optimal apabila manajemen perusahaan dapat menyeimbangkan tingkat risiko atas penggunaan hutang. Dalam menentukan proporsi sumber pendanaan agar mencapai struktur modal yang optimal, manajemen perusahaan melakukan kombinasi dari masing-masing jumlah sumber dana. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau hutang atau dikenal dengan nama rasio *leverage* (Kasmir, 2017:151).

Rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko perusahaan. Hal ini dikhawatirkan ketika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka perusahaan tidak dapat mengembalikan liabilitas dan beban bunga yang semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhitungkan proporsi pinjaman yang akan diambil dengan jumlah keseluruhan modal yang dimiliki. Sehingga dapat meminimalisir risiko gagal bayar.

Good Corporate Governance

Menurut *Forum on Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan pihak lain, pemangku kepentingan internal dan eksternal mengenai hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem kontrol perusahaan. Takarini (2014) memaparkan tujuan dan manfaat *good corporate governance* menurut *Bassel Committee on Banking Supervision* yaitu mengurangi *agency cost*; memaksimalkan nilai saham perusahaan; mendorong pengelolaan perbankan yang profesional, transparan dan efektif serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian dewan komisaris, direksi dan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham); mendorong dewan komisaris, anggota direksi, pemegang saham untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku; dan mempertahankan kelangsungan usaha.

Implementasi pelaksanaan *good corporate governance* berbeda untuk setiap perusahaan. Implementasi dari *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan mekanisme internal yang diprosikan dengan komisaris independen dan komite audit.

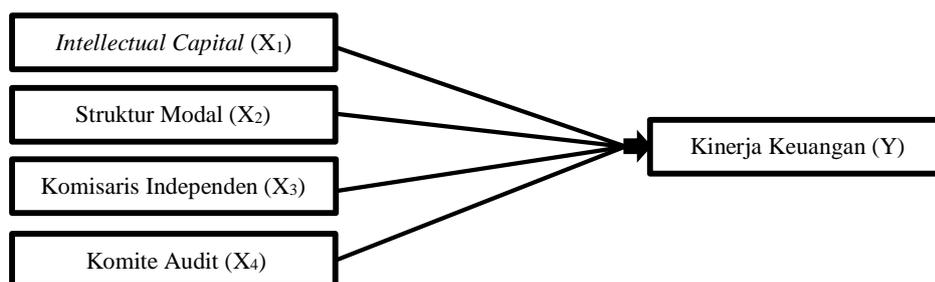
Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat diperlukan bagi perusahaan dan *stakeholder* untuk mengetahui dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Diketuainya kondisi keuangan perusahaan, maka dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional dengan bantuan alat-alat analisis tertentu. Jenis analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Bagi pihak manajemen, analisis kinerja keuangan akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan.

Media yang digunakan untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan agar informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi lebih bermakna bagi keperluan pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Melalui laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan tidak hanya sekedar dibaca, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio yang lazim digunakan.

Rerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan diatas, maka rerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Intellectual capital merupakan sumber daya yang memiliki peran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif, sehingga mampu berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kekayaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan diimbangi sumber daya manusia yang memadai dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh potensi untuk menciptakan *value added*. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan publik yaitu meningkatkan kemampuan pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan efisiensi yang baik, sehingga *profitabilitas* ROE akan meningkat. Sehingga dapat diakui bahwa mengembangkan *intellectual capital* dapat menghasilkan kinerja yang baik, kemudian akan meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan Puspitosari (2016) menjelaskan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran dengan metode VAICTM menunjukkan bahwa indikator VACA memiliki pengaruh paling signifikan disusul dengan STVA dan VAHU.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2022) menjelaskan bahwa *intellectual capital* yang diukur dengan metode Pulic (VAICTM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Value added* yang dihasilkan dari penggunaan dan pengelolaan *intellectual capital* secara efektif menghasilkan keuntungan yang stabil dan bahkan pertumbuhan. Semakin baik pengelolaan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan segala nilai potensial dalam perusahaan sehingga menarik perhatian *stakeholder*. *Intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui keunggulan kompetitif karena perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan perusahaan. H₁: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan termasuk meningkatkan kinerja perusahaan, seringkali menghadapi kendala dalam mengimplementasikannya. Faktor kendala yang seringkali dihadapi perusahaan yaitu keterbatasan modal atau dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung operasinya. Manajemen perusahaan dituntut untuk dapat membuat keputusan struktur modal yang optimal. Menurut teori *pecking order*, perusahaan dianjurkan menggunakan dana internal jika memiliki tingkat keuntungan yang tinggi atau modal internal yang tinggi. Jika harus menggunakan dana eksternal, maka sebaiknya memilih jenis pendanaan yang memiliki risiko paling kecil untuk menghindari adanya gagal bayar akibat dari pinjaman tersebut. Selain itu jika hutang yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan *profit* yang optimal, perusahaan akan kesulitan untuk

memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Tingginya beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan mempengaruhi penurunan *profitabilitas*.

DAR (*Debt to Asset Ratio*) merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan. DAR digunakan untuk membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total aset. Banyaknya aset yang dibiayai oleh hutang menunjukkan perusahaan dominan menggunakan hutang daripada modal sendiri untuk aktivitas perusahaan. Semakin tinggi rasio DAR akan meningkatkan risiko perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Imadudin *et al.* (2014) menjelaskan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE. Penggunaan dana hutang untuk membiayai aset yang tidak selaras dengan peningkatan *profitabilitas* perusahaan akan berpengaruh buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Anthonie *et al.* (2018) menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi nilai hutang maka akan semakin rendah kinerja perusahaan karena tingginya beban bunga yang harus dikeluarkan akan menurunkan *profit* perusahaan.

H₂: *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komisaris independen memiliki kedudukan penting dalam menjalankan fungsi *good corporate governance* yaitu untuk mengurangi *agency cost*, biaya yang dikeluarkan *principal* untuk meminimalisir dampak adanya asimetris informasi. Komisaris independen bertugas sebagai pengawas manajemen, menjamin pelaksanaan startegis perusahaan, dan memberikan nasehat kepada dewan direksi. Keberadaan komisaris independen diharapkan mampu membantu kinerja manajemen. Selain itu, komisaris independen sebagai pengawas yang ditunjuk oleh pemegang saham minoritas dimaksudkan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang saham dalam rangka mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013) menjelaskan bahwa secara parsial komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen yang memiliki kewenangan sebagai pihak pengawas manajemen dapat memonitor manajemen agar tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan *principal*. Semakin besar proporsi komisaris independen, maka semakin efektif pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Badawi (2018) menjelaskan bahwa variabel GCG yang diproksikan dengan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Keberadaan komisaris independen dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas dapat meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan perusahaan. Jika proporsi dewan komisaris ditambah, maka pengawasan terhadap manajemen akan semakin ketat dan menjamin implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance*, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

H₃: Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite audit merupakan kelompok independen yang diangkat oleh dewan komisaris untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris, yaitu sebagai monitoring atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan pemenuhan *good corporate governance*.

Komite audit yaitu bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam mengelola perusahaan, maka banyaknya ukuran anggota komite audit dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen secara menyeluruh sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen.

Penelitian yang dilakukan Sari *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Keberadaan komite audit akan mempengaruhi perubahan kinerja keuangan perusahaan, karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan. Semakin besar ukuran komite audit maka kualitas pengawasan semakin baik dan memperkecil risiko manajemen untuk memanipulasi segala informasi yang dituangkan dalam laporan keuangan. Sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

H₄: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal dengan pendekatan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang memfokuskan pada pengujian hipotesis yang telah ditetapkan dan melakukan analisis data menggunakan alat bantu statistik dalam melakukan pengujiannya. Jenis penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Intellectual Capital*, *Debt Assets Ratio*, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan menggunakan ROE (*Return On Equity*). Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:122) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel ini yaitu peneliti menentukan kriteria-kriteria yang sesuai dengan fokus penelitian dan berpotensi mewakili populasi yang dipilih untuk diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik studi dokumentasi yang dilakukan dengan pengumpulan data sekunder dari periode 2019-2021 berupa laporan keuangan yang telah diaudit yang didapat dari situs resmi BEI www.idx.co.id. Data sekunder merupakan data yang telah teruji validasinya dan dihimpun oleh peneliti melalui pihak ketiga sebagai perantara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik studi dokumentasi merupakan pengumpulan data menggunakan sumber-sumber dalam bentuk literasi pustaka, arsip, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan segala informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen yang diinterpretasikan sebagai berikut:

Variabel Independen

Intellectual Capital

Intellectual capital dalam penelitian ini diukur dengan metode yang dikembangkan oleh Pulic yaitu (*value added intellectual coefficient* - VAICTM). Pendekatan ini relative mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena diukur dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laba rugi. Menurut Ulum (2009:88) formulasi perhitungan VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic terdiri dari beberapa tahap diantaranya:

Tahap pertama: menghitung *Value Added* (VA)

Intellectual capital diukur atas dasar *Value Added* (VA) dengan menghitung selisih antara output dan input (Suharti, 2020).

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

Keterangan:

Output : Total pendapatan operasional dan pendapatan lain

Input : Total beban operasional dan beban lain (kecuali beban karyawan)

Tahap kedua: menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pengukuran rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA / CE$$

Keterangan:

CE : *Capital Employed* – dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Tahap ketiga: menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Pengukuran rasio ini merepresentasikan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = VA / HC$$

Keterangan:

HC : *Human Capital* (beban karyawan)

Tahap keempat: menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Pengukuran rasio STVA menunjukkan SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA, serta merupakan indikasi keberhasilan SC dalam *value creation*.

$$STVA = SC / VA$$

Keterangan:

SC : *Structural Capital* (VA - HC)

Tahap kelima: menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

$$VAICTM = VACA + VAHU + STVA$$

Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *debt to assets ratio* (DAR). Rasio DAR yang besar menunjukkan pendanaan dengan hutang semakin banyak, hal ini akan berdampak timbulnya risiko perusahaan yang akan mempengaruhi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Komisari Independen

Komisari independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar emiten dan memenuhi persyaratan, yaitu bebas dari hubungan usaha, kepemilikan saham, dan afiliasi dengan direksi, dewan komisaris dan pemegang saham utama dalam emiten terkait. Pengukuran komisaris independen yaitu dengan rasio total komisaris independen dan total dewan komisaris.

$$KI = \frac{\text{Total Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Keseluruhan Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit merupakan kelompok independen yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk memperkuat tugas dan fungsi dewan komisaris dalam rangka implementasi *corporate governance* yaitu melakukan pengawasan internal. Komite audit dapat diukur dengan menghitung total anggota komite audit yang ada dalam perusahaan.

$$KA = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mencerminkan efisiensi *return* pemegang saham dan menjadi bahan pertimbangan keuangan yang penting bagi investor, sehingga semakin besar ROE menunjukkan semakin besar *return* pemegang saham. Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{laba sesudah pajak}}{\text{total Equity}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Menurut Sujarweni (2016:43) statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti mean, standar deviasiasi, nilai maksimum, nilai minimum, dll. Data-data statistik umumnya masih mentah, acak dan tidak terorganisir dengan baik, sehingga data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai landasan dasar untuk pengambilan keputusan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Dalam penelitian ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik P-Plot dan analisis statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan dasar analisisnya yaitu jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016:103). Apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel - variabel independen, maka penelitian dengan model regresi dapat dikatakan baik. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai $\text{Tolerance} \leq 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 . Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2016:134). Salah satu cara untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi dapat dilihat dengan cara melakukan uji *Scatter Plot*. Dasar analisisnya adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan variabel sebelumnya (t-1). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Menurut Sunyoto (2011:91) cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin - Watson (*DW test*) dengan kriteria sebagai berikut: (a) Jika $dw < -2$, berarti ada autokorelasi positif; (b) Jika $-2 < dw < 2$, berarti tidak terjadi autokorelasi; (c) Jika $dw > 2$, berarti ada autokorelasi negatif

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Model Penelitian

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji adanya hubungan keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari satu. Dalam penelitian ini model regresi dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 DAR + \beta_3 KI + \beta_4 KA + \epsilon$$

Keterangan:

ROE : *Return On Equity*

α : Konstanta

β_1, \dots : Koefisien Regresi

VAIC : *Intellectual Capital*

DAR : *Debt to Assets Ratio*

KI : Komisaris Independen

KA : Komite Audit

ϵ : *Standar Error*

Uji Koefisien Determinan (R²)

Uji koefisien determinan (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mengimplementasikan variasi variabel-variabel independen atau mengukur ketelitian dari suatu model regresi, yaitu persentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Menurut Ghozali (2016:95) penggunaan uji koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu jumlah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan nilai Adjusted R² untuk mengevaluasi model regresi. Alasannya karena nilai Adjusted R² dapat naik ataupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model, berbeda dengan nilai R². Secara matematis, nilai Adjusted R² sama seperti koefisien determinan (R²) yaitu berkisar antara nol dan satu.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (*goodness of fit*) atau dikenal dengan uji Anova bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang diuji dalam penelitian memenuhi kriteria layak. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji kelayakan model yaitu, jika nilai $sign > 0,05$ maka model regresi tersebut tidak layak diuji karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya,

sedangkan jika nilai $sign < 0,05$ maka model regresi tersebut layak untuk diuji karena dapat memprediksi nilai observasinya

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau dikenal dengan uji parsial bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t ini yaitu, jika nilai $sign > 0,05$ artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai $sign < 0,05$ artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut dari tahun 2018-2021. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dari metode yang digunakan, diperoleh dua puluh delapan perusahaan sektor perbankan dengan periode pengambilan sampel selama empat periode. Maka diperoleh jumlah sampel sebanyak seratus dua belas. Jumlah sampel yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan pengujian olah data menggunakan *software SPSS* versi 26.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan uji statistik yang dilakukan untuk memperoleh gambaran data seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi setiap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji analisis deskriptif dari data yang telah diolah dengan aplikasi SPSS versi 26 disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC(X1)	112	-1,91	5,85	3,1719	1,30875
DAR(X2)	112	,14	,92	,8003	,13431
KI(X3)	112	,43	1,00	,5944	,10914
KA(X4)	112	3,00	7,00	3,9554	1,08544
ROE(Y)	112	,00	,26	,0770	,05733
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Variabel independen *intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic yaitu *value added intellectual capital* (VAIC) memiliki nilai minimum sebesar -1,91 dan nilai maksimum sebesar 5,85. Nilai rata-rata sebesar 3.1503 dan standar deviasi 1.30021. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian telah mengelola dan memanfaatkan potensi *intellectual capital* relatif besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan nilai maksimum. Nilai standar deviasi di bawah nilai rata-rata artinya *varians* data relatif kecil.

Variabel independen struktur modal yang diukur dengan *debt to assets ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,14 dan nilai maksimum sebesar 0,92. Nilai rata-rata sebesar 0,8003 dan standar deviasi 0,13431. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat DAR perusahaan yang menjadi sampel relatif besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan nilai maksimum. Nilai standar deviasi di bawah nilai rata-rata artinya *varians* data relatif kecil.

Variabel independen komisaris independen yang diukur dari rasio total komisaris independen dengan total dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 0,43 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,5944 dan standar deviasi 0,10914. Hal ini dapat disimpulkan bahwa proporsi komisaris independen perusahaan yang menjadi sampel relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan nilai minimum. Nilai standar deviasi di bawah nilai rata-rata artinya *varians* data relatif kecil.

Variabel independen komite audit yang diukur dengan menghitung total anggota komite audit yang ada dalam perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 7,00. Nilai rata-rata sebesar 3,9554 dan standar deviasi 1,08544. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit perusahaan yang menjadi sampel relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan nilai minimum. Nilai standar deviasi di bawah nilai rata-rata artinya *varians* data relatif kecil.

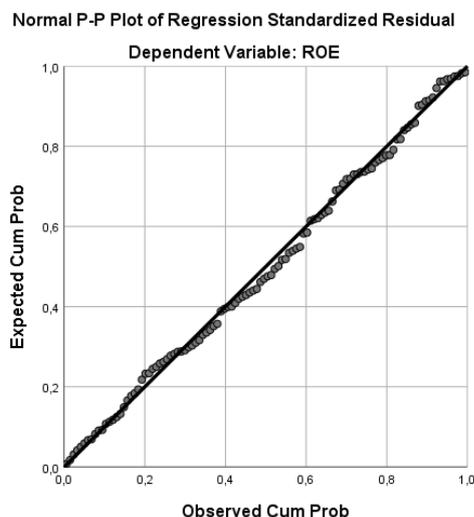
Variabel dependen kinerja keuangan yang di proksikan dengan *return on equity* (ROE) diukur dengan rasio total laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,26. Nilai rata-rata sebesar 0,0770 dan standar deviasi 0,05733. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang menjadi sampel relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan nilai minimum. Nilai standar deviasi di bawah nilai rata-rata artinya *varians* data relatif kecil.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik dan statistik. Uji normalitas dengan analisis grafik dapat digunakan metode grafik P-Plot, yang mana jika data menyebar mengikuti dan merapat pada garis diagonal maka pola tersebut terdistribusi normal dan model regresi layak digunakan. Hasil uji normalitas dengan analisis grafik P-Plot pada gambar 2 diperoleh data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi telah memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

Untuk mengkonfirmasi lebih lanjut bahwa data terdistribusi secara normal dalam uji grafik, maka dilakukan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas dengan analisis statistik pada tabel 2 dapat dilihat nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan grafik P-Plot dan kolmogorov smirnov (K-S) yang diolah dengan SPSS:



Gambar 2
Hasil uji Normalitas: Grafik Normal Plot
Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04288676
Most Extreme Differences	Absolute	,040
	Positive	,040
	Negative	-,036
Test Statistic		,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas perlu dilakukan dalam penelitian model regresi berganda yang memiliki variabel independen dua atau lebih untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi tidak terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai $tolerance > 0,10$ dan nilai $VIF < 10$.

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 dapat dilihat nilai tolerance setiap variabel independen tidak ada yang kurang dari 0,10, begitu pula nilai VIF setiap variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas antar variabel independen VAIC, DAR, KI dan KA. Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik multikolinieritas yang diolah dengan SPSS:

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas
Coefficients^a

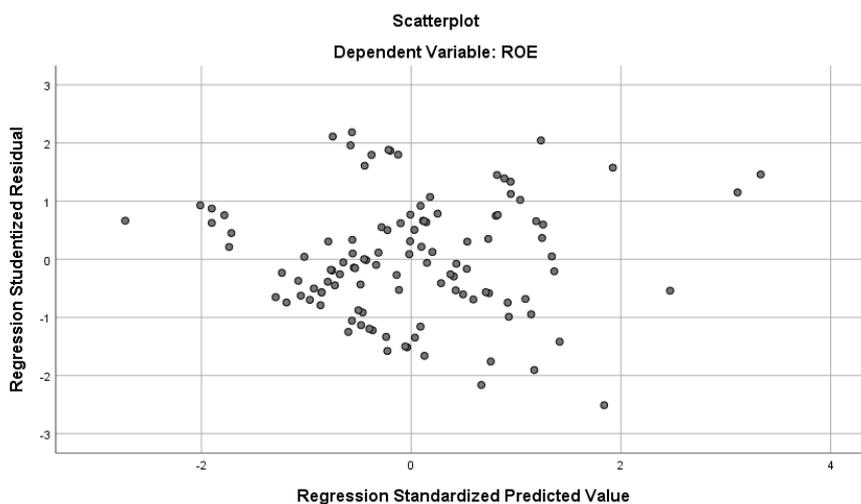
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	VAIC	,859	1,164
	DAR	,946	1,057
	KI	,877	1,141
	KA	,878	1,139

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat varian yang menyimpang dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terbebas dari masalah heterokedastisitas, dapat melihat dari grafik *scatterplot*. Hasil uji heterokedastisitas dengan analisis grafik *scatterplot* diperoleh sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas: Grafik Scatterplot
Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan gambar 3 di atas, dapat dilihat grafik *scatterplot* data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan membentuk pola yang tidak jelas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi dalam model regresi antara kesalahan pengacau pada periode t dengan kesalahan pengacau pada periode t-1. Autokorelasi muncul karena pengamatan berurutan dari waktu ke waktu saling terkait yang mana biasanya ditemukan dalam deret waktu. Cara mendeteksi masalah autokorelasi dapat dengan melihat tabel DW dengan dasar pengambilan keputusan, jika $DW > -2$ dan $DW < 2$ maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dengan analisis statistik diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Klasik Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,664 ^a	,440	,419	,04368	,926

a. Predictors: (Constant), KA, DAR, KI, VAIC
 b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat nilai DW sebesar 0,926 lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 ($-2 < 0,926 < 2$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda
Uji Koefisien Determinan (R²)

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur sejauh mana variabel independen dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital*, struktur modal, komisaris independen dan komite audit mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROE). Hasil pengujian determinasi koefisien ditunjukkan oleh nilai *adjusted R²*. Hasil pengujian determinasi koefisien yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,664 ^a	,440	,419	,04368

a. Predictors: (Constant), KA, DAR, KI, VAIC
b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat nilai *adjusted R Square* adalah 0,419, hal ini berarti 42% variasi *return on assets* (ROE) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen *intellectual capital* (VAIC), struktur modal (DAR), komisaris independen (KI) dan komite audit (KA). Sedangkan sisanya (100% - 42% = 58%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang diuji dalam penelitian memenuhi kriteria layak. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen dan layak untuk diuji. Hasil pengujian kelayakan model (uji F) yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,161	4	,040	21,044	,000 ^b
	Residual	,204	107	,002		
	Total	,365	111			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), KA, DAR, KI, VAIC

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat hasil uji F nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak untuk digunakan dalam model regresi. Hal ini artinya *intellectual capital*, *debt to assets ratio*, komisaris independen dan komite audit secara keseluruhan sesuai sebagai variabel penjas *return on assets*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan apakah secara parsial ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh. Begitupula sebaliknya, jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak ada pengaruh. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan Diterima/Ditolak
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,172	,034		5,030	,000	
	VAIC	,022	,003	,498	6,377	,000	Diterima
	DAR	-,164	,032	-,383	-5,155	,000	Diterima
	KI	-,065	,041	-,123	-1,593	,114	Ditolak
	KA	,001	,004	,024	,307	,760	Ditolak

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil uji hipotesis (uji t) dapat diinterpretasikan pengaruh masing-masing variabel diantaranya *intellectual capital*, *debt assets ratio*, komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan sebagai berikut:

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai signifikan dan nilai beta pada variabel *intellectual capital* (VAIC) sebesar 0,000 dan 0,022. Artinya nilai tersebut lebih kecil dari signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai beta positif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu *Return On Equity* (ROE) sesuai dengan hipotesis awal (hipotesis diterima)

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai signifikan dan nilai beta pada variabel DAR sebesar 0,000 dan -0,164. Artinya nilai tersebut lebih kecil dari signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai beta negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu *Return On Equity* (ROE) sesuai dengan hipotesis awal (hipotesis diterima)

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai signifikan dan nilai beta pada variabel komisaris independen (KI) sebesar 0,114 dan -0,065. Artinya nilai tersebut lebih besar dari signifikan 0,05 ($0,114 > 0,05$) dan nilai beta negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komisaris Independen berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu *Return On Equity* (ROE) tidak sesuai dengan hipotesis awal (hipotesis ditolak)

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai signifikan dan nilai beta pada variabel komite audit (KA) sebesar 0,760 dan 0,001. Artinya nilai tersebut lebih besar dari signifikan 0,05 ($0,760 > 0,05$) dan nilai beta positif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh positif tetap tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu *Return On Equity* (ROE) tidak sesuai dengan hipotesis awal (hipotesis ditolak)

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berpengaruhnya *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan mengindikasikan bahwa perusahaan yang mana bergerak di sektor perbankan telah mengelola dan memanfaatkan potensi *intellectual capital*, sehingga membantu manajemen untuk meningkatkan keunggulan kompetitif yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* yang mana terdiri dari VACA, VAHU dan STVA bersama-sama mampu menciptakan *value added* sehingga secara signifikan dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Pengaruh positif yang ditunjukkan dalam penelitian ini tidak terlepas dari peran utama karyawan sebagai indikator dari VAHU untuk dapat menginterpretasi *structural capital* (STVA) dan *capital employeed* (VACA). Melalui kontribusi pengetahuan, pengalaman dan karakteristik yang dimiliki karyawan sehingga mampu mengelola modal dan aset yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan memaksimalkan *return* bagi pemegang saham. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan untuk mempertahankan kinerja yang berkualitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitosari (2016) dan Pratama (2022) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* dengan metode perhitungan VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio DAR, maka semakin tinggi pula jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Dalam hal ini, hutang yang besar menunjukkan tingkat risiko perusahaan yang akan mempengaruhi *profitabilitas* dan dicerminkan dengan kinerja keuangan yang menurun.

Perusahaan perlu memperhitungkan proporsi pinjaman yang akan diambil dengan jumlah keseluruhan modal yang dimiliki, sehingga dapat meminimalisir risiko gagal bayar. Sejalan dengan teori *pecking order* yang menyatakan struktur modal yang dihitung dengan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat DAR yang tinggi, perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan jika hutang yang digunakan tidak menghasilkan profit yang optimal. Menurut teori ini, perusahaan dianjurkan memilih sumber pendanaan yang memiliki risiko yang paling kecil untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imadudin *et al.* (2014) dan Anthonie *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal dengan metode perhitungan rasio DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya keberadaan komisaris independen, belum bisa memberikan kontribusi positif sebagaimana fungsi dan tanggungjawab. Jumlah komisaris independen yang lebih dominan tidak semuanya memiliki komitmen. Hal ini dibuktikan bahwa dalam *annual report* dilaporkan jumlah kehadiran anggota komisaris independen hanya sebagian saja yang dapat menghadiri rapat. Selain itu, semakin besar proporsi komisaris independen akan berdampak kepada proses menemukan kesepakatan dan membuat keputusan menjadi tidak efisien. Hal ini karena proporsi komisaris independen yang relatif besar, maka akan semakin banyak pendapat-pendapat yang silih berganti. Oleh karena itu, proporsi komisaris independen haruslah optimal. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Badawi (2018) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen dengan metode perhitungan rasio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Besar atau kecilnya ukuran komite audit pada perusahaan perbankan tidak dapat dijadikan tolak ukur pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan pembentukan komite audit hanya sebagai dasar pemenuhan persyaratan peraturan yang ditetapkan untuk perusahaan publik, yaitu OJK No.55/POJK.04/2015 yang menyatakan perusahaan publik wajib memiliki komite audit dengan jumlah anggota minimal tiga orang, diantaranya terdapat komisaris independen yang merangkap sebagai ketua komite audit dan pihak luar perusahaan publik yang bersifat independen. Sehingga peranan komite audit dalam melakukan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan tidak dapat menjamin fungsi pengawasan terhadap manajemen berjalan lancar. Selain itu, anggota komite audit dalam perusahaan perbankan memiliki *background* pendidikan yang berbeda-beda, bahkan hanya beberapa anggota yang memiliki *background* pendidikan sebagai akuntan. Sehingga proses penilaian terhadap efektivitas dan kesesuaian pelaksanaan audit serta penelaahan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya dalam rangka memastikan kesesuaiannya terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku lainnya tidak berjalan secara maksimal. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit dengan metode perhitungan total keseluruhan anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini: *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* telah mendapat perhatian manajemen perusahaan perbankan, dimana dengan pengelolaan dan memanfaatkan segala potensi *intellectual capital* dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan *value added* untuk memaksimalkan *profitabilitas* yang dicerminkan dalam kinerja keuangan.

Struktur modal yang diukur dengan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio DAR maka akan meningkatkan risiko perusahaan, yang mana jika perusahaan tidak dapat keuntungan dari pengelolaan hutang, perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas dan beban bunga.

Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jumlah komisaris independen yang lebih dominan tidak semuanya memiliki komitmen. Selain itu, semakin besar proporsi komisaris independen akan berdampak kepada proses menemukan kesepakatan dan membuat keputusan menjadi tidak efisien.

Ukuran komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecil ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan pembentukan komite audit yang hanya didasarkan untuk memenuhi persyaratan sebagai perusahaan *go public* dan *background* pendidikan anggota komite audit yang hanya sebagian kecil merupakan seorang akutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, peneliti memiliki saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, diantaranya: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator perhitungan struktur modal dengan perhitungan dari rasio *Debt to Equity* (DER). Pada variabel independen GCG dapat diperluas menggunakan implementasi yang lain seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dll. Selain itu, pada variabel dependen kinerja keuangan dapat diperluas menggunakan indikator rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas; (2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model analisis yang lebih variatif untuk membandingkan tingkat keakuratan hasil penelitian; (3) Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas observasi pada perusahaan yang *listing* dan tidak *listing* di BEI, sehingga hasilnya dapat di bandingkan dan digeneralisasi untuk perusahaan perbankan yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthonie, D. P., Tulung, J. E., dan Tasik, H. H. 2018. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(2).
- Badawi, A. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Doktor Manajemen*, 1, 74-86.
- Baroroh, N. 2013. Analisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 172-182.
- Fitani, I. N. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan ke-8. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Harjito, D. A. 2011. Teori *pecking order* dan *trade-off* dalam analisis struktur modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2).
- Imadudin, Z., Swandari, F., dan Redawati. 2014. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 2(1), 81-96.
- Jensen, M. C., dan W. Meckling. 1976. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost*.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-10. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Pratama, R. A. 2022. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris dari Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3).
- Puspitosari, I. 2016. Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan. *EBBANK*, 7(1), 43-53.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., dan Nurlaela, S. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *UPAJIWA DEWANTARA: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat*, 4(1), 15-26.
- Sawir, A. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Subiyanto, T. S. 2022. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(1).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-18. Alfabeta, CV. Bandung.
- Suharti, E. A. 2020. Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(8).
- Sujarweni, V. W. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sunyoto, D. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Cetakan Pertama. CAPS. Yogyakarta.
- Takarini, A. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital*, Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance*, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2010-2012.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wahdikorin, A. 2010. Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009 (*Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*).
- Widyaningrum, A. 2014. Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Widyati, M. F. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234-249.